

**SUBJEK UMUM:**  
**KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

Berita Tiga

**Makna dan Wahyu Intrinsik dari Minyak Urapan Majemuk  
sebagai Minyak Urapan Kudus—Lambang Penuh  
dari Roh yang Almuhit dan Majemuk  
dari Allah Tritunggal yang telah Melalui Proses**

Pembacaan Alkitab: Kel. 30:22-30; 1 Kor. 15:45b; Yoh. 7:37-39; Flp. 1:19

**I. Minyak urapan kudus, minyak urapan majemuk dari minyak zaitun dan empat macam rempah-rempah, “dicampur dengan cermat seperti buatan seorang tukang campur rempah-rempah,” adalah lambang penuh dari Roh Yesus Kristus, Roh pemberi-hayat yang almuhit dan majemuk dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses; Kristus telah menjadi Roh ini melalui kematian dan kebangkitan-Nya—Kel. 30:22-25; 1 Kor. 15:45b; Yoh. 7:37-39; Flp. 1:19:**

- A. Makna dari komposisi minyak urapan majemuk ini adalah sebagai berikut:
1. Mur tetesan, rempah-rempah yang digunakan dalam penguburan (Yoh. 19:39), menandakan kematian Kristus yang mustika (Rm. 6:3):
    - a. Mur juga digunakan sebagai pereda nyeri untuk mengurangi penderitaan kematian; ketika Tuhan Yesus disalibkan, Dia ditawarkan anggur yang dicampur dengan mur untuk mengurangi rasa sakit-Nya—Mrk. 15:23.
    - b. Mur juga dapat digunakan untuk menyembuhkan tubuh ketika tubuh mengeluarkan sekresi yang salah; dalam kehidupan insani kita ada banyak sekresi yang salah, tetapi kematian Tuhan di atas salib memperbaiki masalah ini.
  2. Kayu manis yang harum menandakan kemanisan dan keefektifan kematian Kristus—Rm. 8:13:
    - a. Kayu manis digunakan untuk merangsang jantung yang lemah.
    - b. Ketika kita menerapkan kematian Tuhan di dalam Roh ke batin kita, hati kita dirangsang untuk membuat kita gembira dan bersukacita di dalam Tuhan—Flp. 4:4; Neh. 8:10.
  3. Jerangau yang harum, dari buluh yang tumbuh di tempat yang berawarawa atau berlumpur, menandakan kebangkitan Kristus yang mustika—Ef. 2:6; Kol. 3:1; 1 Ptr. 1:3.
  4. Kayu teja, digunakan pada masa kuno untuk menangkal serangga dan ular, menandakan kuasa penangkal dari kebangkitan Kristus; kayu teja menangkal semua “serangga” jahat dan terutama si ular tua, Iblis—Flp. 3:10.
  5. Minyak zaitun sebagai bahan dasar dari minyak urapan majemuk menandakan Roh Allah sebagai bahan dasar dari Roh majemuk—Kej. 1:2.
- B. Karena angka empat menandakan ciptaan (Yeh. 1:5), di mana manusia adalah kepalanya (Kej. 1:26), dan angka satu menandakan Allah yang unik (Ul. 4:35; 1 Tim. 2:5), empat macam rempah-rempah menandakan keinsanian Kristus dalam ciptaan Allah, dan satu hin minyak zaitun menandakan Allah yang unik dengan keilahian-Nya; karena itu,

pencampuran minyak zaitun dengan empat macam rempah-rempah menandakan pencampuran, pembauran, dari Allah dan manusia, dari keilahian dan keinsanian, di dalam Roh majemuk—Im. 2:4 dan catatan 3.

- C. Minyak zaitun dan keempat macam rempah-rempah itu semua dipersiapkan melalui suatu proses penekanan maupun pemotongan, menandakan bahwa Roh Allah menjadi Roh Kristus (Rm. 8:9) melalui penderitaan Kristus (Mat. 26:36).
- D. Selain itu, ukuran dari keempat macam rempah-rempah itu, menjadi tiga unit yang lengkap dari masing-masing lima ratus syikal, lima ratus syikal yang tengah dibagi menjadi dua bagian, menandakan Allah Tritunggal dalam kebangkitan, yang kedua, sang Putra, “terbelah” oleh kematian-Nya di atas salib.
- E. Karena dalam Alkitab, angka lima adalah angka untuk tanggung jawab (25:2 dan catatan 1), lima unsur dalam minyak urapan majemuk dan tiga unit lima ratus syikal dari empat macam rempah-rempah menandakan Allah Tritunggal dalam kebangkitan sebagai kuasa, kemampuan, untuk memikul tanggung jawab.
- F. Karena angka tiga dan lima berhubungan dengan bangunan Allah (lihat catatan 15<sup>2</sup> dalam Kej. 6), angka-angka dalam minyak urapan majemuk ini menandakan bahwa di dalam Roh majemuk ada unsur bagi bangunan Allah.
- G. Berdasarkan tanda-tanda di atas, pencampuran empat macam rempah-rempah dengan minyak zaitun untuk membuat minyak urapan menandakan perbauran dari unsur-unsur yang disebut di atas dengan Roh Allah melalui proses inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus untuk menghasilkan Roh majemuk bagi pembangunan tempat kediaman kekal Allah.

**II. Minyak urapan majemuk, minyak urapan kudus, digunakan untuk mengurapi tabernakel bersama semua perabotnya, mezbah dengan semua perkakasnya, bejana pembasuhan dan alasnya, serta para imam, untuk menjadikan semua ini suci, dipisahkan, dikuduskan, kepada Allah bagi tujuan ilahi-Nya—Kel. 30:26-30; 1 Ptr. 1:2; 1 Kor. 6:11; Rm. 15:16:**

- A. Minyak urapan ini menandakan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung melalui inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan Kristus untuk menjadi Roh majemuk yang almuhit untuk mencapai umat pilihan dan tebusan-Nya dan untuk mengurapi mereka dengan diri-Nya, menjadikan diri-Nya esa dengan mereka dan menjadikan mereka esa dengan Dia—Yoh. 20:22; 1 Yoh. 2:20, 27; 2 Kor. 1:21; 1 Kor. 6:17.
- B. Pengurapan sedemikian, sebagai pergerakan dari Roh majemuk di dalam kita, diterapkan kepada kita dan juga menambahkan semua unsur dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung ke dalam batin kita sehingga manusia batiniyah kita bisa bertumbuh dalam hayat ilahi dengan unsur-unsur ilahi dan kita bisa dibaurkan dengan Allah menjadi satu—Kol. 2:19.
- C. Minyak urapan kudus semata-mata adalah untuk tujuan mengurapi tempat kediaman Allah dan imamat (lih. 1 Ptr. 2:5); jadi, hanya mereka yang bagi tempat kediaman Allah dan bagi imamat yang bisa memiliki kenikmatan dari Roh yang majemuk dan almuhit.

**III. Roh Allah, yang ditandai oleh minyak zaitun, bukan lagi sekadar minyak, tetapi sekarang adalah minyak yang dicampurkan dengan unsur-unsur tertentu; mengenai hal ini, Yohanes 7:39 berkata, “Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum ada (datang, LAI), karena Yesus belum dimuliakan”:**

- A. Ini berarti sebelum pemuliaan Tuhan, yang adalah kebangkitan-Nya (Luk. 24:26), Roh majemuk belum ada; setelah kebangkitan Kristuslah pencampuran, atau pembauran, dari Roh sedemikian dirampungkan.
- B. Ketika Roh itu adalah Roh Allah, Dia hanya memiliki unsur ilahi; setelah Dia menjadi Roh Yesus Kristus melalui inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan Kristus, Roh itu memiliki unsur ilahi dan unsur insani, dengan semua esensi dan realitas dari inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan Kristus.
- C. Roh majemuk yang almuhit ini, yang dilambangkan oleh minyak urapan kudus, adalah suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus, suplai dari Tubuh Kristus, yang dengannya kita bisa memperhidupkan Kristus bagi perbesaran-Nya di dalam Tubuh, melalui Tubuh, dan bagi Tubuh—Flp. 1:19-21a.

**IV. Sebagai orang-orang beriman, kita telah diurapi dengan minyak urapan majemuk, dengan Roh yang almuhit; Mazmur 133:2 menggambarkan bagaimana minyak urapan itu mengalir turun dari kepala Harun ke janggutnya dan kemudian ke leher jubahnya; ini menandakan bahwa seluruh Tubuh diurapi dengan Roh itu:**

- A. Tumpuan keesaan adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai minyak urapan kudus, Roh majemuk, diterapkan kepada diri kita—ayat 1-3.
- B. Untuk “dicat” oleh minyak urapan itu (1 Yoh. 2:20, 27), kita harus esa dengan gereja; maka kita akan dengan spontan menikmati penerapan dari minyak urapan itu dengan semua unsurnya; sungguh luar biasa keesaan yang dihasilkan oleh penerapan dari minyak urapan ini!